

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA KELAS III SD ISLAM AL AZHAR 38 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**SETYA FENDI SUSANTA**

**11410103**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

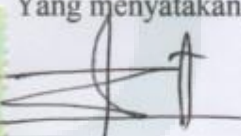
Nama : Setya Fendi Susanta  
NIM : 11410103  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 8 Mei 2016

Yang menyatakan,



  
Setya Fendi Susanta  
NIM. 11410103



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Setya Fendi Susanta

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Setya Fendi Susanta

NIM : 11410103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

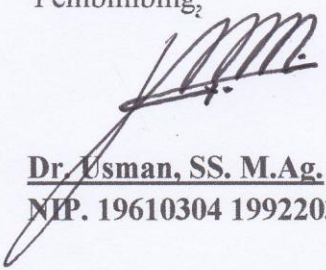
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Pembimbing,

  
**Dr. Usman, SS. M.Ag.**

**NIP. 19610304 1992203 1 001**



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/112/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA KELAS III SD ISLAM AL AZHAR 38 BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Setya Fendi Susanta

NIM : 11410103

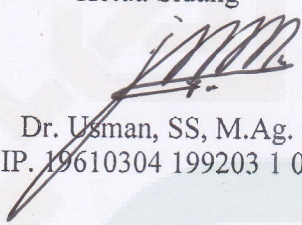
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

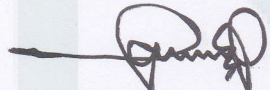
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

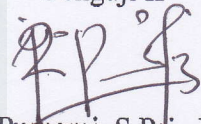
Ketua Sidang

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

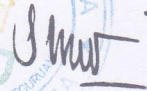
  
Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

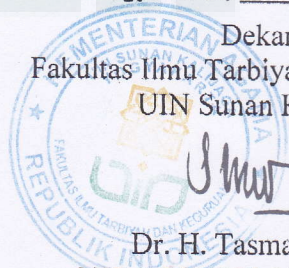
Penguji II

  
Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 17 JUN 2016

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



## MOTTO

*Semua murid anda cerdas dengan kecerdasan beragam*  
*-Munif Chatib<sup>1</sup>*

*Hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin,*  
*Dan esok harus lebih baik dari hari ini*  
*-Chairul Tanjung<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 64.

<sup>2</sup> Tjahya Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 355.

## PERSEMBAHAN



***Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:***

*Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ  
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbi'l'aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

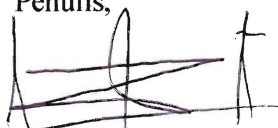
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustman, SS. M.Ag. selaku penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi masukan pada penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Norma Widayati, S.TP., selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 38 Bantul beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Fathul Mujib, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberikan nasihat, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penelitian, serta segenap Guru dan Karyawan SD Islam Al Azhar 38 Bantul yang telah membantu peneliti.
7. Kedua orang tua ayahanda Santosa dan ibunda Supirah, orang tua terhebat yang tidak akan pernah terganti kedudukannya, selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, serta pengorbanan dari segi moril maupun materi.
8. Dita Marl, Yori, Andi, serta segenap keluarga yang telah mendukung serta mendoakan.
9. Teman-teman pai d, pai angkatan 2011, alumni man wonosari serta sahabat-sahabat yang telah membantu.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat, dan diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 8 Mei 2016

Penulis,



**Setya Fendi Susanta**

**NIM. 11410103**



## ABSTRAK

Setya Fendi Susanta. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang masalah penelitian ini adalah kecerdasan majemuk yang ada pada siswa perlu dikembangkan, guru dalam mengajar perlu mengkombinasikan beberapa metode yang relevan sehingga mampu mengintegrasikan pengembangan *multiple intelligences* siswa dalam proses pembelajaran. SD Islam Al Azhar 38 Bantul merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul dan mengetahui dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, guru PAI sudah menggunakan strategi dan metode yang didalamnya dapat mengembangkan berbagai kecerdaan siswa. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang mencakup pengetahuan, sikap, ketrampilan. Faktor pendukung faktor fasilitas sekolah yang memadai, faktor pelatihan guru. Faktor penghambat diantaranya tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah dan faktor non teknis. 2) Dampak dari penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, siswa dalam pembelajaran lebih senang, lebih semangat dan tentunya ini berpengaruh terhadap prestasi akademis siswa, terbukti dengan nilai ulangan dan raport siswa juga tinggi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian <i>Multiple Intteligences</i> .....	14
2. Penerapan <i>Multiple Intteligences</i> dalam Pembelajaran PAI .....	24
3. Pengertian Prestasi Belajar .....	26
4. Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Hakekat Dan Metode Pendidikan Islam.....	31
F. Metode Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	41
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SD ISLAM AL AZHAR 38 BANTUL.....</b>	<b>43</b>
A. Letak Geografis SD Islam Al Azhar 38 Bantul.....	43
B. Sejarah dan Perkembangan SD Islam Al Azhar 38 Bantul.....	44
C. Dasar dan tujuan SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	45
D. Struktur Organisasi SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	46
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan SD Islam Al Azhar 38 Bantul....	47
F. Keadaan Sarana dan prasarana SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	52
G. Prestasi Siswa.....	53

<b>BAB III: ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS III SD ISLAM AL AZHAR 38 BANTUL.....</b>	<b>56</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	60
B. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	84
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SD Islam Al Azhar 38 Bantul.....	47
Tabel II	: Data Guru SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	48
Tabel III	: Pembagian Tugas Koordinator dalam Proses Belajar Mengajar .....	49
Tabel IV	: Data Karyawan SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	50
Tabel V	: Data Jumlah Siswa SD Islam Al Azhar 38 Bantul .....	51
Tabel VI	: Data sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 38 bantul .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kegiatan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi di Kelas.....	65
Gambar II	: Slide Power Poin .....	69
Gambar III	: Diskusi Siswa di Luar Kelas.....	71
Gambar IV	: Lembar Pengamatan Hewan .....	76
Gambar V	: Tugas Siswa .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjamin peningkatan kualitas hidup. Di Indonesia, jaminan mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap warga, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>1</sup> Dengan demikian, pemerintah berusaha untuk

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 5, Ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita tersebut.

Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Sebenarnya tidak seorangpun yang memiliki prestasi belajar yang sama persis dengan orang lain karena prestasi belajar setiap individu berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi atau kecerdasan.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki inteligensi (kecerdasan) yang tinggi, karena inteligensi (kecerdasan) merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun dalam kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering tidak sesuai dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai nilai inteligensi tinggi tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah, ada juga yang sebaliknya.

Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai keragaman inteligensi. Inteligensi bukanlah tunggal melainkan banyak, tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan, meskipun keadaannya

terdokumentasi dalam literatur psikologi.<sup>2</sup> Dengan adanya kecerdasan ganda, seorang anak memiliki lebih dari satu kecerdasan. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan matematika, belum tentu memiliki kecerdasan yang lainnya. Sebab setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan itu meliputi linguistik, matematis-logis, visual, kinestetis, musikal, interpersonal dan intrapersonal. Sehingga tidak akan ada *justifikasi* bahwa anak itu bodoh.

Teori *multiple intelligences* ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Ia mulai menuliskan gagasannya tentang kecerdasan ganda dalam bukunya *Frames of Minds* pada tahun 1983. Pada tahun 1993 ia mempublikasikan bukunya berjudul *Multiple Intelligences*, setelah melakukan banyak penelitian tentang implikasi teori inteligensi ganda di dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Gardner menemukan bahwa meskipun peserta didik hanya menonjol pada beberapa Inteligensi, mereka dapat dibantu lewat pendidikan dan bantuan pendidik untuk mengembangkan Inteligensi yang lain, sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan hidup yang lebih menyeluruh. Teori kecerdasan ganda memberikan pendekatan pragmatis tentang definisi kecerdasan dan memanfaatkan kelebihan (potensi) peserta didik untuk membantu mereka belajar serta meningkatkan kemandirian peserta didik.

---

<sup>2</sup> Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandun: Nuansa, 2007), Cet. I, hlm.28.



Berdasarkan definisinya, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntunan yang diajukan oleh kehidupan dan bukan tergantung pada nilai *IQ*, gelar perguruan tinggi atau reputasi bergengsi.<sup>3</sup> Kecerdasan akan lebih tepat digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda.<sup>4</sup>

Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut inteligensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya, dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan dan keahlian. Kemampuan itu sungguh mempunyai dampak, yaitu dampak memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan nyata.

Apabila dipelajari dengan seksama, model kecerdasan Gardner tersebut akan membantu dalam memetakan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Setiap jenis kecerdasan bisa tumbuh bersamaan hingga level yang sangat tinggi pada setiap anak, bahkan dengan metode yang tepat peserta didik bisa mencapai tingkat prestasi yang luar biasa. Kecerdasan majemuk yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan

---

<sup>3</sup> Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 229-230.

optimal, maka akan membawa anak ke prestasi sekelas *world champion* namun tetap dapat menikmati hidupnya secara utuh.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, atau pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam, sehingga memadai untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dalam proses pembelajaran juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru perlu mengkombinasikan beberapa metode yang relevan sehingga mampu mengintegrasikan pengembangan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) siswa dalam proses pembelajaran. Apabila *multiple*

---

<sup>5</sup> Andyda Meliala, *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 32-33.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama slam di Sekolah Umum*. (Jakarta: Depag, 2004) hlm. 2-3.

*intelligences* (kecerdasan majemuk) siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Konsep *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) merupakan sebuah gagasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, dalam teorinya menghilangkan anggapan yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan.<sup>8</sup>

Pengembangan *multiple intelligences* siswa hendaknya dilakukan sejak dini, minimal sejak usia Sekolah Dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pengembangan *multiple intelligences* harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Dapatkan sekolah dan gurunya memenuhi semua fasilitas untuk kepentingan mengasah *multiple intelligences* dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional. Sekolah yang besar dapat menyediakan segala macam fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik. Fasilitas olahraga yang diperlukan oleh sekian cabang olahraga, seperti senam, bulutangkis,

---

<sup>8</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.112-113.

<sup>9</sup>Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Syamil Cipta, Media, 2007), hlm 5.

atletik, permainan kecil, permainan besar, sampai dengan kolam renang dengan standar internasional, juga segala macam fasilitas kesenian, baik seni lukis, seni tari, sampai dengan seni kontemporer. Demikian juga dengan fasilitas perpustakaan dengan koleksi yang lengkap untuk semua cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum lagi dengan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kecerdasannya masing-masing. Inilah masalah terbesar untuk menerapkan konsep *multiple intelligences* dari segi proses belajar mengajar. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan itu sudah tentu akan memerlukan anggaran yang sangat besar bagi pemerintah, khususnya juga bagi sekolah.

Disamping itu, dari observasi penulis di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta belum diperoleh data yang lengkap tentang kemampuan sekolah untuk dapat memberikan layanan bagi peserta didik sesuai dengan *multiple intelligences*.<sup>10</sup> Lagi pula, jika peserta didik hanya diberikan layanan untuk satu jenis *intelligences* yang mungkin dimilikinya, maka ada kekhawatiran peserta didik itu justru tidak memperoleh layanan untuk mengembangkan kecerdasan lainnya, karena hanya mementingkan satu atau dua kecerdasan. Padahal, kecerdasan yang tidak diberikan layanan itu ternyata justru merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk bekal hidup kelak. Potensi kecerdasan itulah yang harus memperoleh perhatian dari sekolah dan para pendidik, sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar mampu

---

<sup>10</sup> Observasi penulis di SD Dadapayu, MI Ploso pada September 2015.

mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya, bukan mengabaikan, atau bahkan mematakannya.

Kenyataan yang ada pada dunia pendidikan saat ini, banyak sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan karakteristik atau kemampuan yang terdapat pada masing-masing individu (siswa). Tidaklah sedikit jumlah pendidik di tanah air ini yang masih memandang bahwa keberhasilan seorang siswa terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa hasil tes kognitif masih saja menjadi patokan utama dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam menjawab soal-soal seperti soal matematika atau IPA dianggap siswa yang cerdas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata untuk mengerjakan soal-soal tersebut dianggap siswa yang tidak cerdas. Anggapan seperti itulah yang menjadikan siswa dengan nilai rendah menganggap dirinya murid yang bodoh, yang tersebut bukanlah salah para siswa, siswa hanya menjadi korban dari keadaan lingkungan yang tidak mendukung kecerdasan yang dimiliki, hingga akhirnya malah membunuh potensi yang sebenarnya ada pada dalam diri siswa.

SD Islam Al Azhar 38 Bantul merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Sekolah ini merupakan sekolah ke 38 yang didirikan oleh yayasan tersebut. Meskipun baru berdiri lima tahun, tetapi masyarakat memberikan respon yang baik terhadap

berdirinya sekolah ini, sehingga sudah banyak siswa yang belajar di tempat ini.

SD Islam Al Azhar 38 Bantul merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) peserta didiknya. Sekolah ini sangat memperhatikan kompetensi anak dan menyelenggarakan segala bentuk pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa (*children oriented*). Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru juga berbasis *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), sehingga kecerdasan siswa dapat dikembangkan dengan baik. Sekolah ini juga memiliki siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>11</sup>

Diketahui oleh peneliti saat observasi dikelas III pada tanggal 26 November 2015, dalam proses pembelajaran terlihat guru menerapkan pendekatan *multiple intelligences* untuk kecerdasan musikal. Saat proses pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu yang dibuat oleh guru, yang isinya tentang materi pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran menjadi senang dan juga paham. Selanjutnya guru menanyakan isi dari lagu yang dinyanyikan oleh siswa tadi dengan pertanyaan yang sesuai materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Peneliti juga mendapati sebuah fakta bahwa sekolah yang baru berdiri beberapa tahun ini sudah banyak prestasi yang diraih oleh siswa di SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Baik mengikuti perlombaan skala kabupaten ataupun

---

<sup>11</sup> Observasi Peneliti di SD Islam Al Azhar Bantul, tanggal 26 November 2016.

<sup>12</sup> Ibid.

provinsi bahkan tingkat nasional. Hal ini terbukti dengan sudah banyaknya piala yang tertata rapi di salah satu sudut sekolah ini.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat seperti apa penerapan pembelajaran *multiple intelligences* di SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan muatan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul?

---

<sup>13</sup> Observasi di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 38 Bantul, tanggal 1 Desember 2016.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.
- b. Mengetahui dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini penting, yaitu berkenaan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diterapkan, sejauhmana manfaat dan sumbangsuhnya terhadap ilmu pengetahuan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam meningkatkan pendidikan khususnya PAI.

##### b. Secara Praktis

- 1) Menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam memaksimalkan pengembangan *multiple intelligences*.



#### D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian ;

Pada skripsi yang disusun oleh Imamul Muttaqien, yang berjudul *Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*. Dalam skripsi ini menunjukkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan *multiple intelligences* dalam PAI mampu menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak dijejali teori semua, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa baik ranah kognitif, afektif ataupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.<sup>14</sup>

Kemudian pada skripsi yang disusun oleh Siti Arofah AR. Yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences siswa dalam perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini menggambarkan tentang besarnya peranan orang tua dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan akal dan kreativitas anak.<sup>15</sup> Dengan demikian skripsi ini menitik beratkan pada peranan pendidik dalam keluarga untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

---

<sup>14</sup> Imamul Muttaqien, "Analisis *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>15</sup> Siti Arofah AR. Yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Anak dalam perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Selanjutnya pada skripsi karya Trisnaning Ari Murtiwi, dari Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dengan Konten Integrasi-Interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP*. Pembahasan penelitian ini sudah mampu menunjukkan keefektifan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan konten integrasi-interkoneksi terhadap minat dan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>16</sup> Penelitian ini terfokus pada siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan berfikir.

Penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas *multiple intelligences*, namun dari kesemua penelitian di atas belum ada yang membahas pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* dan untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Posisi penulis dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

---

<sup>16</sup> Trisnaning Ari Murtiwi, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dengan Konten Integrasi-Interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian *Multiple Intelligences* (kecerdasan Majemuk)

*Multiple Intelligences* merupakan teori dari Howard Gardner yang digunakan untuk mengartikan makna kecerdasan secara lebih luas. Ia mengatakan bahwa psikologi dan pendidikan telah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempelajari kecerdasan di dalam ruang tes dan bahwa kedua disiplin ini seharusnya lebih banyak melihat ke dalam dunia nyata untuk mencari contoh-contoh cara manusia memecahkan masalah dan menciptakan berbagai produk penting bagi perkembangan budaya.<sup>17</sup> Dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kecerdasan bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal dalam ruangan tertutup, melainkan kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang berbeda-beda.

Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.<sup>18</sup> *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Munif Chatib,

---

<sup>17</sup> Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Interaktif Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Sygma Publishing, 2009), hlm.7.

<sup>18</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, (Tangerang: Interaksa, 2013), hlm. 24.

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences: Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 11.

*multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus.<sup>20</sup>

Konsep kecerdasan majemuk atau jamak (*multiple intelligences*) berawal dari karya Howard Gardner dalam buku *Frames of Mind* tahun 1983 yang didasarkan atas hasil penelitian selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia (*Human Cognitif Capacities*). Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, individu memiliki beberapa kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.<sup>21</sup>

*Intelligences* menurut Gardner adalah pengetahuan atau kemampuan mengemas suatu produk dengan menggunakan suatu ketrampilan dalam cara yang dihargai oleh budaya dimana anda hidup. Kecerdasan dalam pengertian yang lain, merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan ide, produk atau kemampuan dalam suatu cara yang dinilai oleh satu atau lebih kebudayaan.<sup>22</sup> Dengan begitu kecerdasan dapat kita artikan sebagai

---

<sup>20</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 109.

<sup>21</sup> Muhammad Thabrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 238-239.

<sup>22</sup> Eric Jensen, *Memperkaya Otak : Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 25.

kemampuan yang digunakan manusia yang merupakan hasil dari suatu proses dalam suatu lingkungan budaya yang berbeda.

Teori kecerdasan yang semula dimaksudkan untuk psikolog, kini berkembang menjadi alat yang digunakan oleh pendidik di seluruh dunia. Teori *multiple intelligences* memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar. Siswa yang dapat membaca dan menulis dengan baik masih disebut murid yang cerdas, tetapi mereka ditemani siswa-siswa lain yang memiliki bakat berbebeda. Dengan *multiple intelligences*, menjadi cerdas tidak ditentukan lagi oleh seberapa baik nilai ulangan siswa, tetapi cerdas yang dilihat dari seberapa baik murid belajar dengan cara beragam.

Sesuai dengan konsep Howard Gardner bahwa *multiple intelligences* mengajak kita untuk memahami bahwa kecerdasan seseorang itu selalu berkembang (dinamis), tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang.<sup>23</sup> Kecerdasan juga bersifat multidimensi, yang memungkinkan semua jenis kecerdasan bisa masuk di dalamnya. Sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua individu itu cerdas.

Selanjutnya dalam kelas, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* untuk memfasilitasi 9 kecerdasan yang

---

<sup>23</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia.....*, hlm. 102.

dikemukakan oleh Howard Gardner, (jenis-jenis *multiple intelligences*) yaitu sebagai berikut:

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik sering disebut sebagai kecerdasan verbal. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara, dan suka bercengkerama dengan kata-kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa.<sup>24</sup>

Penyair sebagai contoh pemilik jenis kecerdasan ini, walaupun juga pada orang yang berada di masing-masing pihak dalam satu perdebatan politik yang sengit dan pada orang yang gemar menciptakan permainan kata atau senang menceritakan lelucon yang lazimnya merupakan permainan kata. Mereka sangat mahir dan terampil dalam mengolah kata-kata yang berbeda dari yang biasanya.

---

<sup>24</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm.14 .

## 2) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan tentang angka-angka dan penalaran. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mempergunakan penalaran induktif dan deduktif, memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah.<sup>25</sup> Siswa yang menonjol memiliki kecerdasan ini senang dengan proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen, dan analisis untuk mencari solusi.<sup>26</sup>

Orang yang kuat dalam hal kecerdasan logis matematis mempunyai keterampilan berfikir kritis untuk merangkai, menghubungkan, menganalisa suatu data. Mereka sering unggul dalam penggunaan matematika, sains, dan komputer. Mereka mempunyai suatu logika untuk berfikir pada level-level yang kompleks, menganalisis data, menafsirkan informasi dan memecahkan jenis-jenis masalah yang beraneka ragam.

## 3) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slaid.

---

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 15.

<sup>26</sup>Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.

Mereka gemar menggambar, melukis, atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sering mengalami dan mengungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.<sup>27</sup> Meningkatkan kecerdasan ini dengan sering berlatih permainan gambar tiga dimensi, puzzle, kubus, teka-teki visual lain, dekorasi interior dan taman rumah, dan membuat logo.<sup>28</sup>

Orang yang memiliki Kecerdasan visual spasial memiliki kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia gambar dan ruang secara akurat (cermat). Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

#### 4) Kecerdasan Jasmaniah Kinestetik

Orang yang memiliki kecerdasan ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengkomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian. Cara meningkatkan kecerdasan ini adalah bergabung dengan klub olah raga,

---

<sup>27</sup>Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 17-18.



kegiatan dansa, mengumpulkan macam benda dengan bermacam tekstur.<sup>29</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik, mereka mahir dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik menyukai olahraga dan hal-hal yang berhubungan dengan olah tubuh.

#### 5) Kecerdasan Musikal

Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain.<sup>30</sup> Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada yang tepat dan mampu mengingat serta secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi lain.

Orang yang memiliki kecerdasan ini terampil dalam bernyanyi, memainkan instrumen musik, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat aransemen, melakukan orkestrasi, dan

---

<sup>29</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam.....*, hlm. 27.

<sup>30</sup> Ibid.

mengkritik gaya musik. Mereka juga suka menyanyi dan dengan gubahan lagu mereka mampu mengingat informasi lain.

6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model diri seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengetahui diri sendiri, mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan proses belajar seseorang.<sup>31</sup>

Siswa yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang kuat mengenali berbagai kekuatan dan keterbatasan mereka dan menantang diri mereka sendiri supaya bisa menjadi jauh lebih baik. Siswa jenis ini berorientasi pada tujuan, reflektif, dan melihat kesuksesannya sebagai hasil langsung dari perencanaan, usaha, dan ketekunannya sendiri. Mereka cepat bangkit kembali ketika mengalami suatu kegagalan karena motivasi dalam diri mereka sangat kuat.

7) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta keenggan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai

---

<sup>31</sup> Evelyn Wiliams English, *Mengajar dengan Empati*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 142.

dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama juga senang bertindak sebagai mediator perselisihan baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama, dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal-balik. Mereka lebih suka bekerja sama ketimbang bekerja sendirian dan menunjukkan ciri keterampilan empati dan komunikasi yang baik.

#### 8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi, mengamati, beradaptasi, dan menggunakan fenomena alam.<sup>33</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan naturalis mereka mampu untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Mereka menyukai memelihara

---

<sup>32</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple.....*, hlm. 26.

<sup>33</sup> Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati.....*, hlm. 180.

hewan peliharaan ataupun menanam tanaman dengan penuh kecintaan.

#### 9) Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kecerdasan eksistensial spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kondisi manusia seperti makna kehidupan, kematian, perjalanan akhir dari dunia, psikologi. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkorelasi dengan IQ, EQ, dan SQ. Menurut Rossiter dalam buku Yaumi bahwa *spiritual intelligence is an organic wisdom, an innate quality of knowing, the "Wise Self" that resides within us all and connects us with the enigma of our existence* (kecerdasan spiritual adalah suatu kearifan organik, kualitas pengetahuan bawaan, diri yang bijaksana yang berada dalam diri kita semua dan menghubungkan kita dengan pertanyaan tentang keberadaan kita. Spirit memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Roh bisa diartikan sebagai tenaga yang menjadi energi kehidupan. Hal inilah yang dimaksud Dewantoro dalam buku Yaumi sebagai budi pekerti.<sup>34</sup>

Dengan demikian karakteristik orang yang memiliki kecerdasan eksistensial spiritual menjadi analitis sekaligus kreatif,

---

<sup>34</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis.....*, hlm. 232.

logis dan imajinatif, senang pada hal-hal yang bersifat detail dan pada saat yang sama juga senang pada hal-hal yang bersifat umum. Namun, pada kecerdasan ini menyimpan karakteristik yang masih bersifat abstrak atau belum terurai dalam wujud aktivitas yang dapat diukur dan dibuktikan. Mereka menjadi orang yang arif dan bijaksana karena dalam diri mereka sudah tertanam budi pekerti yang telah menyatu dalam kehidupan mereka.

Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Ketahuilah bahwa budi itu pikiran, perasaan, kemauan dan pekerti artinya tenaga. Jadi, budi pekerti itu sifatnya jiwa manusia, mulai angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

## **2. Penerapan Metode *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang pokok ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang

Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upacara untuk membelajarkan siswa. Istilah pembelajaran lebih tepat karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan siswa.<sup>36</sup>

Makna lain dari pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>37</sup> Selain itu pembelajaran juga diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>38</sup> Dari berbagai definisi tersebut pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar proses belajar berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Metode pembelajaran dengan prinsip kecerdasan majemuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan dalam bentuk metode-metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kecerdasan masing-masing pada siswa. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan proses yang dimiliki oleh siswa maka mereka akan lebih mudah

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum....*, hlm. 2-3.

<sup>36</sup> Muhaiimin, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 183.

<sup>37</sup> Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah: Teori, Metodologi, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm 89.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 281.

termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar membuat siswa ikut aktif di dalamnya dan hasil yang akhir yang diperoleh akan tercapai dengan adanya sebuah peningkatan.

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.<sup>39</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Faktor tersebut dapat bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar/ prestasi belajar:<sup>40</sup>

- a. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yakni faktor fisiologis maupun faktor psikologis.
- b. Faktor fisiologis adalah faktor yang bersifat jasmaniah yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis ini diantaranya adalah kondisi panca indera dan kondisi fisik umum.
- c. Faktor psikologis adalah faktor yang bersifat rohaniah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor

---

<sup>39</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet ke 3, hlm. 43.

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 165.

psikologis ini diantaranya adalah inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

- d. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni faktor lingkungan sosial dan nonsosial.
  - 1) Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial diantaranya adalah lingkungan sekolah (guru dan teman-teman sekelas), masyarakat, orang tua dan keluarga.
  - 2) Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.<sup>41</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>42</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah,

“...Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130-135.

<sup>42</sup> Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 4.



pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>43</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Pendidik sebagai pelaksana utama penyelenggaraan pendidikan agama akan menghadapi peserta didik yang memiliki watak dan kemampuan yang tumbuh secara individual. Setiap peserta didik harus menjadi pusat perhatian, dalam hal tingkat perkembangan dan kecerdasan anak. Sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran dalam proses pembelajaran.

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

### **1) Dasar Hukum (Yuridis )**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam :<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 68.

<sup>44</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi kurikulum 2004.....*, hlm. 132.

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

- a). Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b). Dasar Struktural / Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c). Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### c. Dasar Agama

Dasar agama dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantara Nabi Muhammad saw membawa pengajaran dan pendidikan. Al-Qur'an memuat beberapa ayat yang menjadi landasan adanya pendidikan agama:

- 1) QS An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan*

*berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*<sup>46</sup>

## 2) Al Hadist

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا

فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ

الْأَيْمَنُ

Artinya: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan kekuasaannya, kalau tidak mampu maka dengan lisannya dan kalau tidak mampu dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.”<sup>47</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam hal ini adalah nilai yang

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Kariim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281.

<sup>47</sup> Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadlus Shlmihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 193.

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

diperoleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai tersebut diperoleh melalui nilai UTS, nilai ulangan harian dan nilai tugas yang kemudian diolah untuk dicari rata-ratanya.

## 5. Hakekat Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau menguasai kompetensi menuju terwujudnya kepribadian muslim.

Metode mempunyai kedudukan penting dalam mencapai tujuan. Karena dengan metode yang tepat dan menarik, tujuan belajar mudah tercapai, mudah mengambil kesimpulan dari bahan yang disajikan sekaligus memberi motivasi bagi pembelajar untuk belajar lebih jauh dengan hati yang senang. Materi yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik jika disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik. Yang abstrak akan menjadi kongkrit karena metode yang baik. Sebaliknya, materi yang mudah, disampaikan oleh guru yang tidak menguasai metode, menjadikan materi sulit bahkan menyesatkan peserta didiknya.<sup>49</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

*Yang artinya: “Mudahkanlah jangan engkau persulit,berilah kabar-kabar yang menggembirakan dan jangan sekali-kali engkau memberi kabar yang menyusahkan sehingga mereka lari menjauh dari dirimu, saling taatlah kamu dan jangan berselisih yang dapat merenggankan kamu.”*

---

<sup>49</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kurnia Salam semesta, 2016), hlm. 223.

Pendapat Syeh Nawawi (tth) tentang metode pendidikan islam:

*“Sesungguhnya orang yang menaruh/menyampaikan ilmu bukan pada tempatnya adalah orang yang dzalim. Maka merupakan kewajiban bagi seorang ‘alim termasuk guru memberi nasehat/pengajaran dalam berbagai hal ialah dengan memperlakukan manusia sesuai keadaannya. Sepertihalnya seorang dokter memberikan terapi/obat kepada pasiennya sesuai dengan penyakitnya.”*

Penguasaan guru terhadap berbagai metode pendidikan mutlak diperlukan. Tidak ada satu metode pendidikan yang tepat guna untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu, semua isi pelajaran, semua tahap perkembangan, kematangan dan kecerdasan peserta didik, untuk semua guru dan untuk semua keadaan proses pendidikan. Paling tidak seseorang menggunakan metode mengajar tergantung kepada: 1) apa tujuan pembelajarannya, 2) Bagaimana kemampuan guru, 3) bagaimana keadaan peserta didik, 4) apa karakteristik mata pelajaran, 5) sejauh mana fasilitas pembelajaran yang tersedia, dan 6) Suasana yang meliputinya.<sup>50</sup>

Dalam hal pemilihan metode terutama metode pendidikan islam, harus juga dipertimbangkan prinsip-prinsip dalam menggunakan metode. Menurut al-Syaibani diantara prinsip-prinsip umum yang paling menonjol dalam metode pendidikan islam ialah bahwa semua aktivitas mengajar dan belajar, termasuk metode pendidikan islam yang digunakan itu harus berdasarkan akhlak terpuji, dapat membangkitkan semangat ajaran islam, menekankan kebebasan murid-murid berdiskusi, berdebat dan berdialog dengan batas-batas kesopanan dan hormat menghormati, bersifat luwes

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm 224.

dan dapat menerima perubahan serta penyesuaian sesuai dengan keadaan dan suasana dan mengikuti sifat pembelajar.

Dalam menggunakan metode pendidikan islam perlu diperhatikan dasar-dasar sebagai berikut:<sup>51</sup>

1) Dasar Agamis

Pelaksanaan metode pendidikan islam harus memperhatikan nilai-nilai yang berasal sumber utama islam yakni Al-Quran dan Hadits.

2) Dasar Psikologis

Dalam menggunakan metode, pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik, kebutuhan-kebutuhan jasmani, dan tahap kematangan peserta didiknya.

3) Dasar Psikologis

Setiap manusia mempunyai kondisi psikologi yang berbeda-beda. Diantara kebutuhan jiwa yang layak diperhatikan ialah kebutuhan kepada kenyamanan, kecintaan, penghargaan, keamanan, aktualisasi diri (*self actualization*), dan kebebasan.

4) Dasar Sosial

Interaksi terjadi antara peserta didik dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan pendidik yang kedua belah pihak saling memberi dampak positif dan negative. Oleh karena itu dalam memilih metode pendidikan islam, harus memperhatikan kondisi sosial, nilai-

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 225-226.

nilai masyarakatan yang berkembang, dan tradisi-tradisi yang baik dialami oleh peserta didiknya

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.<sup>52</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan penerapan psikologi dan metode-metode psikologi untuk studi perkembangan belajar, motivasi belajar, pengajaran, assesmen dan aspek psikologis lainnya berkaitan dengan proses belajardan pembelajaran.<sup>53</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini ditemukan 3 hal yaitu: pertama tentang tingkah laku belajar siswa. kedua tentang tingkah laku

---

<sup>52</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2011), hlm. 140.

<sup>53</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan; Berbasis Analitis, Empiris, dan Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group,2010), hlm. 5.

mengajar guru, ketiga adalah kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan.<sup>54</sup> Subjek penelitian juga diartikan sebagai orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan data yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain:

### a. Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 38 Bantul

Yakni sebagai narasumber primer dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep, kurikulum, pelaksanaan *multiple intelligences* di sekolah.

### b. Guru Wali Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul

Yakni sebagai sumber sekunder dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan *multiple intelligences* di kelas.

### c. Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Azhar 38 Bantul

Yakni sebagai sumber sekunder dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>54</sup> Suharsini Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hlm. 152.



d. Peserta didik/siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul

Yakni sebagai sumber tersier/pendukung dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan jalannya pembelajaran. Dengan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih dengan cermat agar relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti berharap sampel yang dipilih dapat mewakili segala lapisan populasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Sedangkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul, peneliti menggunakan metode observasi pasif, yakni peneliti sebatas pada mengamati dan tidak terlibat secara langsung.

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20, cet. Ke-5.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>56</sup>

Data yang diperoleh adalah informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul dan dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan alamat SD Islam Al Azhar 38 Bantul, kurikulum yang berlaku, serta strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, serta tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan juga kaitannya dengan prestasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308-309.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan metode pengumpulan data yang sumberdatanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui berbagai macam keterangan tentang gambaran umum sekolah dan dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>58</sup>

Adapun langkah yang digunakan dalam triangulasi sumber ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 140.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 330.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema yang dimaksud untuk memahami maknanya. Langkah langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi., selain ini data berupa catatan-catatan lapangan.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dengan dokumentasi yang bertujuan untuk melakukan pengecekan awal penelitian. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, informasi pembelajaran serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

##### **b. Reduksi Data**

Reduksi data ini dapat diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan.

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>59</sup> Reduksi data bagian dari analisis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Cara mereduksi data dalam penelitian ini adalah mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk memahami permasalahan dalam penelitian.

#### c. Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan informasi. Informasi tersebut bergubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa data observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis untuk dapat memberikan kesimpulan tentang hasil penelitian.

Penyajian data digunakan untuk mempermudah pemahaman apa yang terjadi di lapangan dan perencanaan kerja selanjutnya. Semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan dampaknya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas III SD Islam Al

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 338.

Azhar secara jelas. Cara penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang naratif.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan dari data yang diperoleh pada proses penelitian.

Hasil dari penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu bermakna, mencari, menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Hasil dari kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, pada penelitian ini menjawab pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul dan dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

### G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari IV BAB dengan bagian sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan

teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teori metodologis bagi penelitian.

BAB II merupakan gambaran umum SD Islam Al Azhar 38 Bantul. Pada bagian ini penyusun uraikan tentang Letak Geografis, Sejarah berdirinya Lembaga, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Guru dan Karyawan, Siswa, dan Sarana dan Prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pembaca tentang profil sekolah.

BAB III berisi inti penelitian, berisi deskripsi data hasil penelitian. BAB ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul dan dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama aslam berbasis *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

BAB IV merupakan penutup dalam kajian yang dikemukakan. Bab berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara sederhana hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan di SD Juara Yogyakarta tentang “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Islam Al Azhar 38 Bantul dapat disimpulkan antara lain sebagaiberikut:

1. Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, guru PAI sudah menggunakan strategi dan metode yang didalamnya dapat mengembangkan berbagai kecerdaan siswa. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang mencakup pengetahuan, sikap, ketrampilan. Faktor pendukung faktor fasilitas sekolah yang memadai, faktor pelatihan guru. Faktor penghambat diantaranya tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah dan faktor non teknis
2. Dampak dari penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, siswa dalam pembelajaran lebih senang, lebih semangat dan tentunya ini berpengaruh terhadap prestasi akademis siswa, terbukti dengan nilai ulangan dan raport siswa juga tinggi.

#### **B. Saran-saran**

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan



kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Sekolah

- a. Hendaknya sekolah tetap mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan penerapannya pada strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapatkan oleh sekolah lebih maksimal.
- b. Untuk meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan metode yang bervariasi yang dapat diterapkan juga di rumah oleh orang tua.
- c. Hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif dengan mengembangkan *multiple intelligences* siswa

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagi Guru Pendidikan hendaknya lebih mengembangkan *multiple intelligences* siswa, agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat lebih maksimal dan menunjang proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebaik mungkin dan menciptakan metode dan strategi yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan gaya belajar dan kecerdasan siswa, sehingga kecerdasan siswa dapat berkembang dengan baik dan

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa akan lebih meningkat lagi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mempunyai kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam juga senantiasa penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini dan menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik-baiknya, namun dalam penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013.
- Armstrong, Thomas, *7 Kinds of Smart*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Arofah AR., Siti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan *Multiple Intellegences* Anak dalam perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Bahreisy, Salim, *Terjemah Riyadlus Shlmihin I*, Bandung: Al-Ma’arif, 1986.
- Budiningsih, C.Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Mizan, 2012.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama slam di Sekolah Umum*, Jakarta: Depag, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Al Qur’an Al Kariim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Diredja, Tjahya Gunawan, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, Jakarta: Kompas, 2012.
- Drajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, penerjemah: Alexander Sindoro, Tangerang: Interaksa, 2013.
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Jasmine, Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Jensen, Eric, *Memperkaya Otak : Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajar*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah: Teori, Metodologi, Dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD dan MI, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Meliala, Andyda, *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Murtiwi, Trisnaning Ari, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dengan Konten Integrasi-Interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muttaqien, Imamul, “Analisis *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kurnia Salam semesta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syurfah, Ariyani, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syamil Cipta, Media, 2007.

Thabrani, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan; Berbasis Analitis, Empiris, dan Aplikatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Undang-undang NO.20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelligences: Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.

<http://alazhar-yogyakarta.com/page/sdi-38.html>, diunduh pada hari Rabu 30 Januari 2016 pukul 20.22 WIB.



## CURRICULUM VITAE

---

---

### DATA PRIBADI

---

---

Nama lengkap : Setya Fendi Susanta  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Tempat/tanggal lahir : Gunungkidul, 29 Juni 1993  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Nogosari RT 03/06 Dadapayu,  
Semanu, Gunungkidul DIY 55893  
No.Hp : 087838300821  
E-mail : [Setyafendi12@gmail.com](mailto:Setyafendi12@gmail.com)



---

---

### PENDIDIKAN FORMAL

---

---

- SD N Ngenep, Tahun Lulus 2005
- MTs N Semanu, Tahun Lulus 2008
- MA N Wonosari, Tahun Lulus 2011
- UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun Lulus 2016

---

---

### PENGALAMAN ORGANISASI

---

---

Wakil Dewan Ambalan Pramuka MAN Wonosari  
Ketua Panitia Bulan Ramadhan Masjid Al-Muttaqien Nogosari Dadapayu  
LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kopma UIN Sunan Kalijaga) staff Destra